

Seminar Nasional - Catatan Konsep

“Sustainability for All: Towards an SDG Focused Roadmap in Indonesia”

Diselenggarakan:

Tanggal: 20 Agustus 2018

Waktu: 8.30 – 13.30

Tempat: Grand Hyatt Hotel, Jakarta, Indonesia

Oleh: Pemerintah Indonesia, UN Environment, dan Tropical Landscapes Finance Facility

Latar Belakang

Ke-17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) membina aksi bersama dan kemitraan antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang dalam menjaga keadilan antar-generasi melalui strategi-strategi pertumbuhan dan pembangunan inklusif yang tahan terhadap perubahan iklim. Strategi-strategi tersebut menguraikan payung kerangka kerja untuk mengatasi degradasi lingkungan global dan terutama emisi CO₂, dan di saat yang sama memberikan platform secara efektif untuk kerja sama antara negara-negara anggota PBB. Namun, agar peralihan yang berkeadilan menuju pembangunan berkelanjutan ini terjadi, kita harus mengakui peran yang dapat dimainkan oleh sektor swasta, produsen dan pendekatan sektoral dalam menetapkan peta jalan guna mendukung negara-negara berkembang memperoleh kemajuan dalam mencapai SDGs. Pendekatan tersebut akan menyoroti fakta bahwa para pemangku kepentingan seperti petani besar maupun petani kecil, dll., memiliki peran fundamental untuk dimainkan dalam mencapai SDGs. Dalam banyak hal, mereka adalah mesin yang akan memungkinkan Negara-negara Anggota PBB mencapai target-target SDGs; tetapi mereka juga membutuhkan panduan tentang bagaimana cara menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dan sosial dengan lingkungan hidup.

Terdapat tantangan-tantangan khusus dalam mencapai SDGs, tergantung pada sektor dan negara yang bersangkutan. Misalnya, dengan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, sektor pertanian, sektor wanatani, dan sektor pertambangan memainkan peran besar dalam mencapai SDGs di Indonesia serta beberapa negara berkembang dan maju lainnya. Hal ini membutuhkan pengembangan dan penyesuaian peta-peta jalan sektoral yang memastikan biaya dan tantangan di lapangan, yang saat ini menghambat kemajuan pencapaian target-target SDGs di semua negara, diperhitungkan secara memadai.

Selain itu, banyak produsen di garis depan kepedulian lingkungan tertarik untuk meningkatkan profil mereka dan memperoleh pengakuan atas upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai SDGs, tetapi konsep tersebut belum dapat dipahami atau diadaptasi di tingkat akar rumput. Hal ini terutama relevan bagi sektor pertanian di mana semakin banyak petani kelapa sawit skala kecil melakukan praktik-praktik berwawasan ekologi yang dapat bertindak sebagai model praktik terbaik untuk pengelolaan hutan berkelanjutan dan produksi komoditas ramah keanekaragaman hayati. Sebuah peta jalan yang berfokus pada sektor akan menjadi dasar untuk mencapai, dalam arti luas, SDGs yang

juga dapat memberikan masukan yang relevan bagi revisi Renewable Energy Directive (RED II) Uni Eropa di masa depan.

Karena sektor pertanian mempekerjakan 39 juta orang di Indonesia dan merupakan sumber lapangan kerja utama dengan 5 dari 12 juta ha lahan perkebunan kelapa sawit dikelola oleh petani kecil, seminar ini juga akan mendiskusikan praktik-praktik peka ekologi yang telah dilakukan oleh produsen-produksen ini, yang dapat memandu wacana peta jalan sektor pertanian. Tanpa analisis sektoral mendalam, ketimpangan yang muncul ketika banyak negara berupaya mencapai SDGs dan standar baru di bawah RED II dapat menjadi tantangan terhadap pencapaian target pertumbuhan inklusif. Hal ini karena pilihan-pilihan ini tidak bersifat linear, dan isyarat-isyarat konflik sosial yang didorong oleh kerapuhan - sebagai konsekuensi tidak sengaja dari mengupayakan keberlanjutan tanpa pendekatan holistik - masih kuat di Indonesia. Mengatasi kerapuhan dan mencegah konflik sosial membutuhkan keterlibatan terus-menerus dalam jangka panjang, dan kerja sama di antara banyak pemangku kepentingan.

Antara lain, Pemerintah Indonesia dan para pemangku kepentingan terkait mempertimbangkan bahwa pengembangan peta-peta jalan sektoral untuk pelaksanaan SDGs sangat penting, bukan hanya untuk memenuhi tantangan-tantangan lingkungan, melainkan juga untuk melegitimasi dan memberdayakan kerja sama antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang. Oleh karena itu, inilah waktu yang tepat untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan platform-platform penting yang dapat membantu dalam mengembangkan peta-peta jalan pencapaian SDGs dalam beberapa sektor produktif utama perekonomian global, melalui keterlibatan dengan para pemangku kepentingan.

Tujuan

Seminar nasional ini akan memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan utama untuk membagi wawasan mereka yang berarti tentang potensi pendekatan, masukan, kegiatan, dan keluaran yang dapat menjadi bagian dari pengembangan peta jalan sektoral dengan aspek-aspek khusus berikut untuk didiskusikan lebih lanjut.

Pendekatan: Jenis-jenis platform yang dapat ditetapkan untuk menerima masukan geografis dari contoh-contoh operasional praktik terbaik di lapangan dan tanggung jawab pengelolaan platform-platform sektoral ini.

Masukan: Jenis informasi teknis dan keahlian yang dibutuhkan untuk pengembangan dan perencanaan platform-platform tersebut serta penyusunan peta-peta jalan tersebut.

Kegiatan: Kesepakatan tentang sektor-sektor utama, indikator-indikator untuk mengukur kemajuan, kampanye-kampanye kesadaran tentang pendekatan sektoral untuk SDGs, dan keterlibatan antara lembaga-lembaga daerah.

Keluaran: Peta-peta jalan sektoral pencapaian SDGs hingga tahun 2030, dan kerangka kerja untuk pemantauan kemajuan.

Selain itu, seminar ini akan memberikan peluang untuk menguji bagaimana lembaga-lembaga katalis, seperti Tropical Landscapes Finance Facility, dapat mendukung arus informasi dua arah dengan pemangku kepentingan dalam rangka memberikan landasan penyusunan peta jalan. Peran pembiayaan gabungan dalam meningkatkan rekomendasi-rekomendasi peta jalan sektoral melalui proyek-proyek yang melestarikan ekosistem, melindungi mata pencaharian penduduk miskin pedesaan, dan menghasilkan keuntungan ekonomi sangat penting dalam mendukung negara-negara secara efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan fiskal dan mencapai kemajuan dalam mencapai Kesepakatan Paris dan target-target SDGs.

Agenda dan Pembicara

8.30 – 9.00	Pendaftaran dan Makanan Ringan
9.00 – 9.45	<p>Pembukaan – “Towards A Holistic Paradigm of Sustainable Development”</p> <p>Garis Besar Acara: (5 menit) Satya S. Tripathi, Kepala Pembiayaan Iklim dan Agenda 2030, UN Environment</p> <p>Sambutan: Luhut B. Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia</p> <p>Membingkai Tantangan dan Peluang: Dr. Ir. Subandi, M.Sc., Deputy Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia</p> <p>Pidato: Erik Solheim, Direktur Eksekutif UN Environment AM Fachir, Wakil Menteri Luar Negeri Republik Indonesia</p>
9.45 – 10.00	Istirahat
10.00 – 12.00	<p>Sesi Pleno – “Sectoral Roadmaps for Achieving the SDGs”</p> <p>Moderator: Mahendra Siregar, Penasihat Menteri Luar Negeri Republik Indonesia</p> <p>Panelis: Yanuar Nugroho, Deputy II Kepala Staf Kantor Presiden Republik Indonesia Dechen Tsering, Direktur Regional Asia dan Pasifik UN Environment, Bangkok Jonathan Papoulidis, Visiting Scholar, Freeman Spogli Institute for International Studies, Stanford University Michiko Miyamoto, Direktur Tingkat Negara untuk donesia, International Labour Organization (ILO) Joris Direckx, CEO BNP Paribas, Asia Tenggara, Singapura</p>

	Diah Suradiredja , Penasihat Senior KEHATI
12.00 – 12.15	Penutup: Satya S. Tripathi , Moderator Acara dan Sekretaris Eksekutif Tropical Landscapes Finance Facility
12.15 – 13.30	Makan Siang dan Interaksi Informal